

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modal kerja merupakan faktor terpenting yang harus disediakan untuk keperluan operasional sehari-harinya baik bagi perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan berskala besar, dengan harapan bahwa modal atau dana yang dikeluarkan diharapkan segera kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Salah satunya CV. Jaya Makmur Stellindosia bergerak dalam bidang usaha pembangunan dan perdagangan yang meliputi jasa pengembangan, kontraktor dan konstruksi baja. Perusahaan ini berlokasi di jalan PB. Soedirman nomor 19 RT.01/08 dusun Gempol desa Pakusari kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. CV. Jaya Makmur Stellindosia menyelenggarakan aktivitas usaha yang berhubungan dengan konstruksi bangunan. Secara umum aktivitas perusahaan sebagaimana tercantum dalam Surat Ijin Usaha Jasa Perdagangan dan Konstruksi Nomor : 1309.2.84.88.1133 ini berlaku untuk melakukan kegiatan usaha jasa perdagangan dan pelaksana konstruksi (kontraktor) di seluruh wilayah Republik Indonesia, dengan bidang pekerjaan pekerjaan bangunan gedung dan pekerjaan bangunan sipil.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu dengan mengefisienkan biaya operasionalnya, misalnya perusahaan harus bekerja sesuai dengan aktifitas yang telah direncanakan. Apabila perusahaan itu dapat mengendalikan pembelanjaan dan tingkat efisiensi penggunaan modal maupun cara mengelola atau menggunakan aktivitya, maka dapat diperoleh efisiensi yang optimal. Efisiensi di dalam penggunaan modal perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba merupakan suatu cara terbaik yang harus dilakukan oleh perusahaan, dimana tentunya terlebih dahulu menyediakan hasil produksi yang dikonsumsi oleh masyarakat, agar konsumen mengenal dan mengetahui produk.

Standar Rasio Historis adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan yaitu dengan

cara menentukan standar penyimpangan rentabilitas ekonomisnya serta memberikan penilaian terhadap rasio hasil analisis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen perusahaan pada akhir-akhir ini melakukan pembelian barang berupa besi baja (galvalum) dalam kapaita besar. Dengan terbatasnya modal kerja, maka perusahaan dituntut untuk lebih teliti, jeli dan berhati-hati serta lebih efisien didalam menggunakan modal kerjanya. Kesalahan didalam meletakkan kebijaksanaan pembelanjaan akan mengakibatkan kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebab pembelanjaan merupakan persoalan pokok dan faktor yang penting di dalam melaksanakan operasionalnya. Sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “

- 1 Apakah perusahaan didalam menggunakan modal kerjanya sudah efisien ?
- 2 Bagaimana hasil dari penilaian terhadap tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain yaitu :

- 1 Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan
- 2 Untuk melakukan penilaian terhadap tingkat efisiensi penggunaan modal kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain yaitu :

- 1 Bagi peneliti, sebagai penerapan atas teori-teori yang diperoleh selama berada dibangku pendidikan.
- 2 Bagi perusahaan, sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penggunaan modal dan pencapaian tingkat laba yang diharapkan.
- 3 Sebagai bahan referensi dan sebagai bahan pustaka serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas permasalahan yang sama.
- 4 Bagi pemerintah yaitu untuk memudahkan dalam menentukan besarnya pajak

pendapatan dari perusahaan yang bersangkutan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dibahas dengan lebih mendalam dan terarah serta terinci, serta untuk menghindari semakin meluasnya permasalahan yang akan di bahas, maka lingkup pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Data laporan neraca dan laporan laba/rugi terbatas pada data yang dikeluarkan oleh CV. Jaya Makmur Stellindosia.
2. Data yang di jadikan dasar pembahasan adalah selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu neraca dan laporan laba/rugi periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2018.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu seperti yang telah dianalisis oleh Dwi Hariyati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Tingkat Efisiensi Dalam Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Pada PT. Majangsari di Surabaya” dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2005 di kategorikan cukup efisien, sebab nilai RE berada diantara $(X-S)-(X+S)$.
- b. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2006 di kategorikan cukup efisien, sebab nilai RE berada diantara $(X-S)-(X+S)$.
- c. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2007 di kategorikan efisien, sebab nilai RE beradadiatas $(X + S)$.

Penelitian terdahulu lainnya seperti yang telah dianalisis oleh Teguh Priambodo (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Tingkat Efisiensi Terhadap Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Pada PT. Fadjar Makmur Utama di Kraksaan Probolinggo” dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2007 di kategorikan efisien, sebab nilai RE beradadiatas $(X + S)$.
- b. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2008 di kategorikan cukup efisien, sebab nilai RE berada diantara $(X-S)-(X+S)$.
- c. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2009 di kategorikan efisien, sebab nilai RE beradadiatas $(X + S)$.

Penelitian terdahulu lainnya seperti yang telah dianalisis oleh Ichansanti syukriani (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Anilisis Tingkat Efisiensi dalam Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Pada PT. Kodja Bahari di SEMARANG” dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Bahwa tingkat efisien penggunaan modal kerja pada perusahaan cukup efisien dengan menggunakan modal kerja.

Penelitian terdahulu lainnya seperti yang telah dianalisis oleh subekti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Anilisis Tingkat Efisiensi dalam Penggunaan

Modal Kerja pada CV. Mitra Jaya di Tegal” dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2007 – 2009 di kategorikan tidak cukup efisien, Karena masing-masing RE berada diantara (X-S)

Penelitian terdahulu lainnya seperti yang telah dianalisis oleh Dwi wahyuni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Anilisis Tingkat Efisiensi dalam Penggunaan Modal Kerja pada UD. Arifa Souvenir di Jombang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2010 – 2014 di Kategorikan tidak cukup efisien Karena masing- masing RE berada dibaawah RA Penelitian terdahulu lainnya seperti yang telah dianalisis oleh Oktavia tri laksono(2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Anilisis Ratio Historis sebagai dasar penilitian tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada CV.Jaya Makmur stellindo di JEMBER ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rentabilitas Ekonomipada tahun 20019 –2021 di kategorikan tidak cukup efisien, Karena masing- masing RE berada diatas (X-S).

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian terdahulu di atas, dapat di jelaskan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan jika di dibandingkan dengan penelitian ini yaitu seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Antara Kedua Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian ini**

No	Peneliti	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil penelitian
1.	Dwi Hariyati	Obyek :PT.Majangsari Lokasi : Surabaya Tahun : 2008 Produk : Tepung Data : Tahun 2005 sd 2007	1. Rumusan masalah sa-ma yaitu tentang efisiensi penggunaan modal kerja perusa-haan.	1. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2005 kategorikan cukup efisien, Karena masing-masing RE beradiantara $(X-S) - (X+S)$
2.	Teguh Priambodo	Obyek :PT.Fadjar Makmur Lokasi : Probolinggo Tahun : 2010 Produk :Bumbu masak Data :Tahun 2007 sd 2009	2. Tujuan penelitian sama yaitu untuk meng-etahui serta memberi-kan penilaian terhadap tingkat efisiensi peng-gunaan modal kerja perusahaan.	2. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2007 kategorikan cukup efisien, Karena masing-masing RE berada diatas $(X-S)$

3.	Ichansanti Syukriani	<p>Obyek :PT.Dok dan P.K.J Cabang semarang</p> <p>Lokasi : Semarang</p> <p>Tahun : 2005</p> <p>Produk :Pembuatan kapal baru</p> <p>Data : Tahun 2001` sd 2004</p>	3. Tujuan penelitian sama yaitu untuk mengetahui serta memberikan penilaian terhadap tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan	3. Bahwa tingkat efisien penggunaan modal kerja pada perusahaan cukup efisien dengan menggunakan modal kerja .
4.	Subekti	<p>Obyek :PT.Mitra jaya</p> <p>Lokasi : Tegal</p> <p>Tahun : 2010</p> <p>Produk : Tepung</p> <p>Data : Tahun 2007 sd 2009</p>	4. Tujuan penelitian sama yaitu untuk mengetahui serta memberikan penilaian terhadap tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan.	4. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2007 – 2009 di kategorikan tidak cukup efisien, Karena masing-masing RE berada diantara (X-S)
5.	Dwi wahyuni	<p>Obyek :UD.Arifa souvenir</p> <p>Lokasi :Jombang</p> <p>Tahun : 2015</p> <p>Produk : Souvenir</p> <p>Data : Tahun 2010 sd 2014</p>	5. Tujuan penelitian sama yaitu untuk mengetahui serta memberikan penilaian terhadap tingkat efisiensi penggunaan modal.	5. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2010 – 2014 di kategorikan tidak cukup efisien, Karena masing-masing RE berada di bawah RA

6.	Oktavia tri laksono	Obyek :PT.Jaya Makmur S Lokasi : Jember Tahun : 2019 Produk :Bahan Bangunan Data :Tahun 2017 sd 2019	6. Metode analisis data yang digunakan sama yaitu rentabilitas eko-nomi dan standar rasio historis	6. Rentabilitas Ekonomi pada tahun 20019 – 2021 di kategorikan tidak cukup efisien, Karena masing-masing RE berada diatas (X-S)
----	---------------------	--	--	---

Sumber data : **Dwi Hariyati** (2008), **Priambodo** (2010), **Ichansanti yukriani** (2005), **Subekti** (2010),**Dwi Wahyuni** (2015) dan **Oktavia tri laksono** (2019)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda tergantung dari jenis usaha setiap perusahaan. Makadari itu, dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat, yaitu pengelolaan yang dapat menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing modal sesuai dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut Bambang Riyanto (2007 : 17) mengemukakan beberapa definisi modal: Pengertian modal yang klasik, dimana arti modal ialah sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”. Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat “*non- physical oriented*”, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini juga sebenarnya belum ada persesuaian pendapat diantara para ahli ekonomi sendiri Berdasarkan pendapat tersebut, modal memiliki pengertian yang berbeda- beda tergantung kepada sudut pandangnya masing-masing. Apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, modal ini lebih bertitik tolak kepada unsur kekayaan perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang pengusaha, modal dapat diartikan sebagai surat berharga seperti modal saham, obligasi, hipotek, dan

sebagainya. Namun dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan modal adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dipakai untuk proses produksi lebih lanjut

2.2.2 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk kepentingan pembelanjaan sehari-harinya, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan segera di keluarkan kembali untuk membiaya operasi selanjutnya. Mengenai pengertian modal kerja menurut Bambang Riyanto (2007:49) dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, antara lain yaitu : konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

a. Konsep Kwantitatif

Konsep ini mendapasarkan pada kuantitas daripada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputarkembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likwiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah

sebagain dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan ada danalain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan “*current income*”. Sebagian dari dana ini dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*). Dalam hal ini definisi modal kerja adalah sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* (sebagai lawan dari *future income*).

Modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian pengertian modal mulai bersifat “*nonphysical oriented*”. Pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan dana yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada penyesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi sendiri. Modal menurut Bambang (2007:10) pada dasarnya mengandung dua pengertian, yaitu modal pasif dan modal aktif.

a. Modal Pasif

Menunjukkan dari mana modal itu diperoleh dengan kata lain pembelanjaan pasif adalah suatu upaya untuk menyediakan dana yang cukup untuk kelancaran produksi. Modal pasif yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari Neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana modal/dana diperoleh.

b. Modal Aktif

Semua usaha untuk menanamkan dana yang ada dalam perusahaan dengan cara yang seefisien mungkin. Modal aktif yaitu modal yang tertera disebelah debet dari Neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh modal/dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.

Kedua pengertian diatas menunjukkan bahwa pembelanjaan pasif dapat diletakkan pada sisi pasiva/kredit, sedangkan pembelanjaan aktif terletak pada sisi aktiva/debet. Pengertian pembelanjaan lebih jauh dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit, menunjukkan bahwa pembelanjaan perusahaan hanya meliputi kegiatan atau usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan cara yang paling menguntungkan. Pembelanjaan dalam arti luas menurut Bambang (2007:70) adalah sebagai berikut :

Meliputi semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dan usaha untuk menggunakan modal tersebut dengan cara yang paling menguntungkan.

Hal ini berarti bahwa pembelanjaan perusahaan meliputi persoalan bagaimana mencukupi kebutuhan modal dengan biaya yang serendah mungkin dan persoalan bagaimana menggunakan modal tersebut dengan cara yang paling efisien sehingga menguntungkan perusahaan.

Pembelanjaan perusahaan yang berhubungan dengan penarikan modal menyangkut pembelanjaan secara kualitatif dan kuantitatif. Pembelanjaan kuantitatif yaitu menyangkut masalah penentuan besarnya atau kuantitas modal yang dibutuhkan yang akan ditarik. Pembelanjaan kualitatif menyangkut masalah penentuan jenis (kualitas) modal yang ditarik. Masalah pembelanjaan kualitatif ini meliputi persoalan-persoalan tentang berapa lama modal akan ditarik, macam modal yang akan ditarik, pendapatan yang akan diberikan kepada modal yang akan ditarik.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa didalam penarikan modal dihadapkan pada persoalan berapa besarnya modal yang akan ditarik, dari jenis apa dan bagaimana dengan adanya modal yang akan ditarik tersebut

berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini perlu dipertimbangkan karena setiap penarikan modal senantiasa menuntut perusahaan untuk mengembalikan dengan suku bunga tertentu pada periode yang sudah ditentukan. Masalah pembelanjaan kualitatif merupakan salah satu masalah paling penting bagi perusahaan karena masalah ini menentukan baik buruknya struktur modal perusahaan. Persoalan penggunaan modal akan mempengaruhi pengelolaan modal yang sudah tersedia oleh perusahaan dan dalam persoalan inilah tercermin efisiensi penggunaan modal.

Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah harta lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar (*current liabilities*). Manajemen modal kerja mengelola harta lancar dan utang lancar agar harta lancar selalu lebih besar daripada utang lancar.

Current assets dan *current liabilities* kedua-duanya merupakan *short-term financing*. Tujuan dari *short-term financial management* adalah untuk mengelola tiap- tiap unsur *current assets* (*inventory, accounts receivable, cash dan marketable securities*) dan *current liabilities* (*accounts payable, accruals dan notes payable*) untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko yang memberikan kontribusi yang positif kepada nilai perusahaan. Weston (2002) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. J.Fred Weston (2007:239) memberikan pengertian modal kerja sebagai berikut:

“Working capital is defined as current assets minus current liabilities. Thus, working capital represents the firm's investment in 31 cash, marketable securities, accounts receivable, and inventories less the current liabilities used to finance the current assets.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah

selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek; perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar.

2.2.3 Komponen Modal Kerja

Komponen modal kerja menurut Munawir (2004 : 14-18) mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dijelaskan sebagai berikut

a. Aktiva lancar

Pengertian aktiva lancar sebagai berikut: Aktiva lancar adalah uang kas dan aktivalainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

b. Hutang lancar

Pengertian hutang lancar sebagai berikut: Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan

2.2.4 Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka

pendek. Munawir (2004:120) menyatakan bahwa pada umumnya modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil Operasi Perusahaan adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
- b. Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat-surat berharga ini mengakibatkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas.
- c. Penjualan Aktiva Tidak Lancar, sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil dari penjualan aktiva tetap. Investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerjasebesar jumlah penjualan tersebut.
- d. Penjualan Saham Atau Obligasi, untuk menambah dana atau modal kerja yang diperlukan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan utang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

2.2.5 Jenis Modal

Modal menurut Bambang Riyanto (2007 : 175) dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu modal asing dan modal sendiri. Adapun pengertian dari masing-masing jenis modal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dan bagi perusahaan merupakan hutang yang pada saatnya harus

dikembalikan. Mengenai penggolongan hutang, ada yang hanya membagikannya dalam dua golongan yaitu hutang jangka pendek (kurang dari setahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari setahun). Tetapi banyak penulis dalam bidang pembelanjaan yang membagi modal asing atau hutang dalam 3 (tiga) golongan yaitu (1) hutang jangka pendek (kurang dari setahun), (2) hutang jangka menengah (antara 1 sampai 10 tahun) dan (3) hutang jangka panjang (lebih dari 10 tahun).

- b. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan itu sendiri dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan juga berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Penarikan modal asing harus diperhatikan tingkat pengembaliannya, hal ini dimaksudkan agar tidak merugikan perusahaan. Persyaratan tentang penarikan modal asing dikemukakan sebagai berikut : Apabila rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga modal asing maka sebaiknya kebutuhan modal dipenuhi dengan modal asing, sebaliknya jika rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, maka sebaiknya kebutuhan modal dipenuhi dengan modal sendiri.

Penambahan modal asing akan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari tambahan modal asing tersebut lebih besar dari biaya modal atau bunganya. Sebaiknya penambahan modal asing akan memberikan pengaruh yang merugikan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari penambahan modal asing tersebut lebih kecil dari bunganya.

2.2.6 Hubungan Antara Modal Aktif dan Modal Pasif

Modal aktif maupun Modal pasif harus pada posisi seimbang, artinya setiap penambahan sumber dana akan mencerminkan penggunaannya. Usaha penarikan modal baru hendaknya sudah dipikirkan terlebih dahulu penggunaannya. Pengguna modal tersebut apakah mendapatkan keuntungan (*rate of return*) yang cukup tinggi sesuai dengan tujuannya, karena nantinya perusahaan harus memikirkan pengembaliannya dengan tingkat bunga yang harus dibayar.

Pemikiran tersebut diatas mengharuskan perusahaan selalu menjaga keseimbangan pembelanjannya sesuai dengan kebutuhan operasional atau dengan kata lain pembelanjaan yang kurang atau yang berlebihan diusahakan untuk dihindari. Ketidak seimbangan financial dalam pengertian pembelanjaan yang kurang cukup pada umumnya menunjukkan gejala-gejaladimana tersedianya modal yang terbatas jumlahnya jika dibandingkan dengan kebutuhan operasional perusahaan.

2.2.7 Cara Penilaian Rentabilitas Suatu Perusahaan

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara menilai rentabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung dari pada labadan aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Laba yang diperbandingkan dapat berasal dari laba operasi atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka dalam menghitung rentabilitas suatu perusahaan berbeda-beda pula yang penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat ukur efesiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Dari sekian banyak cara menghitung rentabilitas, rentabilitas ekonomi biasanyadigunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Modal yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*operting asset*), dimana *operating asset* diartikan sebagai semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. Pengertian tersebut menunjukkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari laba operasi perusahaan, yaitu yang disebut dengan laba usaha.

2.2.8 Usaha-usaha Untuk Mempertinggi Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi

(*Earning Power*) menurut Bambang Riyanto (2007 : 98) adalah :

a. Profit Margin

Profit Margin dapat diartikan sebagai selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* dimana selisihnya dinyatakan dalam prosen. Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin yaitu :

- 1) Menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu yang diusahakan dengan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- 2) Mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu yang diusahakan dengan pengurangan *operating expense* yang sebesar-besarnya.

b. Turn Over of Operating Asset (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha)

Turn Over of Operating Asset dapat diartikan sebagai kecepatan perputarannya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. TOA dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating asset* oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan jumlah *operating asset* tertentu dan jumlah *sales* selama periode tertentu yang semakin besar mengakibatkan makin tinggi *Turn Over of Operating Asset*. Ada dua cara untuk meningkatkan *Turn Over of Operating Asset* yaitu :

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset*) sampai tingkat tertentu dengan diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu dengan diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* yang sebesar-besarnya.

2.2.9 Ratio Pengukuran Rentabilitas

Ratio ini dipergunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diperolehnya. Adapun ratio yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

- a. *Ratio operating Income* dengan *operating asset* yaitu perbandingan antara laba yang diperolehnya dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*Operating Asset*).
- b. *Turnover dari Operating Asset* yaitu merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. *Trend ratio* ini yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.
- c. *Return On Investment (ROI)*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya dalam usaha menghasilkan laba. *ROI* ini dapat dipengaruhi oleh *turnover of operating asset* dan *profit margin*.
- d. Selanjutnya dapat ditambahkan tentang kegunaan analisa *return on investment*, yaitu :
 - a. *Return On Investment* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik.
 - b. *Return On Investment* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian-bagian yaitu mengalokasikan semua biaya modal kedalam bagian yang bersangkutan. Pentingnya mengukur *Rate Of Return* pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.

2.2.10 Laporan Keuangan Yang Digunakan

Laporan *Financial* atau keuangan yang digunakan dalam perhitungan rentabilitas ekonomi adalah neraca dan laporan rugi laba. Tentang neraca dan laporan rugi laba menurut Munawir (2004 : 5) dapat dijelaskan sebagai berikut : neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Penggunaan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca merupakan laporan financial yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu : Aktiva, Hutang dan modal dalam pengertian tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud jasa akan tetapi juga termasuk pengeluaran yang

belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Pada dasarnya suatu aktiva dapat diklasifikasikan, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar dan aktiva tetap dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaanyang normal). (Munawir,2004;72).
- b. Aktiva tetap adalah yang mempunyai umur kegiatan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai unsur umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran perusahaan). (Munawir, 2004;73).

Sedangkan pengertian hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. (Munawir,2004;73) Selanjutnya hutang dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek (hutanglancar) dan hutang jangka panjang. Modal dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Modal adalah kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Brang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam Rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. (Bambang Riyanto,2007;18)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

CV. Jaya Makmur Stellindosia bergerak dalam bidang usaha pembangunan dan perdagangan yang meliputi jasa pengembangan, kontraktor dan konstruksi baja. Perusahaan ini berlokasi di jalan PB. Soedirman nomor 19 RT.01/08 dusun Gempol desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. CV. Jaya Makmur Stellindosia menyelenggarakan aktivitas usaha yang berhubungan dengan konstruksi bangunan. Secara umum aktivitas perusahaan sebagaimana tercantum dalam Surat Ijin Usaha JasaPerdagangan dan Konstruksi Nomor : 1309.2.84.88.1133 ini berlaku untukmelakukan kegiatan usaha jasa perdagangan dan pelaksana konstruksi (kontraktor) di seluruh wilayah Republik Indonesia, dengan bidang pekerjaan pekerjaan bangunan gedung dan pekerjaan bangunan sipil.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Jaya Makmur Stellindosia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor didirikan pada tanggal 12 Januari 1990. Dalam aktifitas operasionalnya perusahaan dengan akta notaris nomor 118 tertanggal 15 Januari 1990 dengan alamat di jalan Brigjen. Katamso 149 desa Pakusari kecamatan Pakusari kabupaten Jember. Penentuan lokasi usaha tersebut telah diputuskan oleh pendiri dengan berbagai macam pertimbangan yang banyak menguntungkan perusahaan. Pertama kali beroperasi peralatan yang digunakan dalam aktivitas operasionalnya sangat sederhana sekali dan banyak menggunakan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih serta untuk memenuhi permintaan konsumen dipasaran terhadapjasa yang dihasilkannya tersebut, maka sejak tahun 1991 perusahaan mulai melakukan pergantian dan perubahan-perubahan khususnya terhadap peralatan yangberhubungan dengan langsung dengan aktivitas produksinya. Dengan terdapatnya berbagai macam kegiatan dan perubahan yang terdapat pada perusahaan, maka diharapkan tingkat produktivitas dapat semakin meningkat pula, dengan demikian secara alamiah maka hasil yang akan

diperoleh juga mengalami peningkatan.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya harus mampu untuk mengatasi berbagai macam gangguan dan rintangan serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku. Selain hal diatas perusahaan juga harus memenuhi dan mentaati berbagai macam persyaratan serta memiliki ijin-ijin yang dikeluarkan oleh instansi terkait, antara lain yaitu :

- a. Menjadi kontraktor bangunan, jalan, jembatan, dan pemasangan instalai-instalasilistrik, air, telpon dan sebagainya.
- b. Menjalankan perdagangan umum.
- c. Menjalankan angkutan untuk barang dengan menggunakan truk.

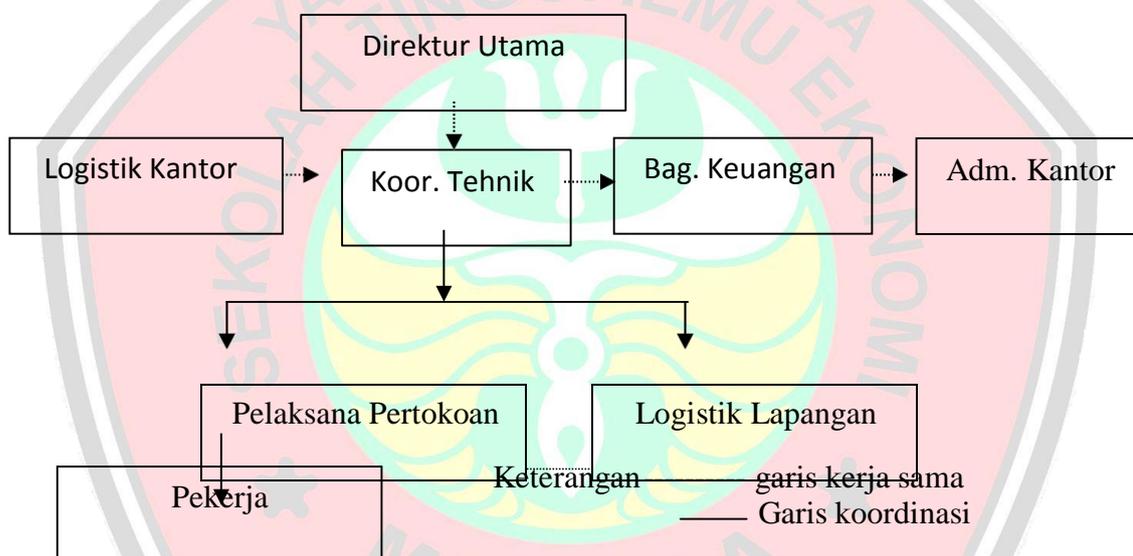
3.1.2 Struktur Organisasi

Perusahaan sebagai suatu organisasi berbadan hukum yang pada hakekatnya merupakan suatu wadah dari pada kegiatan-kegiatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terencana dan dipimpin guna menghasilkan suatu bentuk barang yang banyak diperlukan oleh masyarakat luas. Agar barang atau jasa yang dihasilkan tersebut dapat diproduksi dengan cepat dan tepat serta dengan pembiayaan yang ekonomis, maka diperlukan tindakan-tindakan yang terorganisir dengan baik. Dengan terdapatnya suatu organisasi yang tertip dan dipimpin, maka semua pekerjaan yang begitu kompleks dapat dibagi-bagi sehingga menjadikan tugas yang lebih kecil, hal tersebut dimaksudkan agar tugas tersebut dapat dikerjakan oleh seseorang atau tenaga kerja dengan melalui penetapan pemberian tugas dan wewenang serta hubungan dari masing-masing anggota maupun kelompok yang dicerminkan pada suatu struktur organisasi.

Sebagaimana lazimnya dalam setiap perusahaan agar aktivitas dapat berjalan dengan lancar diperlukan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi jenis vertical ini sangat berguna untuk mengetahui tugas-tugas yang akan dijalankan baik itu oleh pimpinan atau karyawannya. Dalam struktur organisasi yang baik dapat menghasilkan pekerjaan yang baik pula. Pada CV. Jaya Makmur Stellindosia struktur organisasi yang ditinjau dari segi jumlah orang yang memegang pimpinan dalam bentuk tunggal sebab pimpinan

perusahaan dipegang oleh satu orang. Kekuasaan mutlak dipegang oleh pimpinan perusahaan. Sedangkan dilihat dari sudut satuan kekuasaan dan tanggung jawab serta hubungan kerja didalam perusahaan mempunyai bentuk organisasi garis lurus, dimana satuan perintah dan tanggung jawab melalui struktur organisasi sebagaiberikut :

**Gambar 3.1 : CV. Jaya Makmur Stellindosia
Struktur Organisasi**



Sumber Data : CV. Jaya Makmur Stellindosia, tahun 2021

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut :

a. Direktur Utama

Sebagai pimpinan utama direktur bekerja samadengan logistic kantor, koordinasi teknik,bagian keuangan, bagian administrasi kantor dan bertanggung jawab terhadap semua masalah perusahaan dan mengendalikan manajemen serta berhak atas semua perusahaan.

b. Koordinator Teknik

- Membantu dan bertanggung jawab kepada direktur utama dalam menjalankan tugas sebagai orang yang bertanggung jawab atas segala macam masalah dan pelaksanaan proyek yang dimiliki perusahaan.
- Memberikan saran-saran dan laporan kepada direktur utama baik diminta maupun tidak
- Mewakili direktur utama jika direktur utama berhalangan
- Mengawasi dan mengambil tindakan agar pekerjaan berjalan lancar
- Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada karyawan mengenai pekerjaan dan disiplin

c. Logistik Kantor

- Mengatur dan mengawasi pengeluaran material dalam pelaksanaan proyek.
- Bertanggung jawab atas pengendalian material secara keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan dalam pelaksanaan proyek.

d. Bagian Keuangan

- Merencanakan peredaran keuangan dan memantau realisasinya serta mengadakan analisis atas penyimpangannya.
- Melaksanakan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dana perusahaan.
- Mengumpulkan dan mengolah rancangan anggaran perusahaan dari bagian-bagian dalam perusahaan serta melaksanakan revisi bila diperlukan.
- Melaksanakan pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang memerlukan.
- Melaksanakan pembayaran gaji, upah, lembur dan lain-lain yang berhubungan dengan hak-hak karyawan.

e. Administrasi Kantor

- Merumuskan sasaran dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan direksi
- Melaksanakan kebijaksanaan yang dirumuskan direksi dalam pengendalian manajemen
- Menetapkan ketentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan direksi
- Bertugas dan bertanggung jawab atas semua kelengkapan, berkas, yang ada dalam perusahaan.

f. Pelaksana Pertokoan

- Bertugas melaksanakan semua order kerja yang telah dijadwalkan oleh perusahaan lewat koordiantor teknik
- Menjaga dan memasarkan produk-produk perusahaan
- Mengawasi serta mengkoordinir para pekerja dilapangan

g. Logistik Lapangan

- Bertugas mendata semua material yang didatangkan perusahaan dalam pelaksanaan proyek
- Bertanggung jawab atas pemakaian material dan bertanggung jawab pula atas semua inventaris peralatan yang ada dilapangan

3.1.3 Aspek Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam usaha untuk menjaga kelancaran proses kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang terdapat pada perusahaan perdagangan dan kontraktor CV. Jaya Makmur Stellindosia sebanyak 28 orang yang terbagi dalam beberapa bidang pekerjaan, adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 : CV. Jaya Makmur Stellindosia
Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2021**

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)
1.	Direktur Utama	1
2.	Logistik Kantor	1
3.	Koordinator Tehnik	1
4.	Bagian Keuangan	2
5.	Administrasi Kantor	2
6.	Pelaksanaan Pertokoan	4
7.	Logistik Lapangan	2
8.	Pekerja	15
Jumlah Tenaga Kerja		28

Sumber Data : CV. Jaya Makmur Stellindosia, tahun 2021

3.1.4 Hari Kerja dan Jam Kerja Perusahaan

a. Hari Kerja Perusahaan

CV. Jaya Makmur Stellindosia menjalankan aktifitas operasionalnya dalam seminggu bekerja selama 6 hari yaitu hari Senin sampai dengan Sabtu, sedangkan untuk hari Minggu dan hari-hari besar lainnya karyawan di liburkan.

b. Jam Kerja Perusahaan

CV. Jaya Makmur Stellindosia dalam menjalankan aktifitas operasionalnya dalam sehari bekerja selama 7,5 jam yaitu di mulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 16.00. Adapun perincian jam kerja tersebut adalah :

- 1) Karyawan masuk kerja : jam 07.30 s/d 16.00
- 2) Karyawan istirahat : jam 12.00 s/d 13.00
- 3) Kecuali hari Jum'at istirahat : jam 11.30 s/d 13.00

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis dan teori-teori hipotesis yang saling berkaitan antara satu sama lainnya.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun identifikasi variabel yang terkait dengan penelitian ini antara lain ialah :

- a. Profit Margin (PM)
- b. Net Operating Incom
- c. Net Sales
- d. Operating Asset
- e. Modal kerja

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal antara lain yaitu :

- a. Profit Margin (PM) yaitu tambahan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Mulyadi, 2004:32)
- b. *Net Operating Incom* yaitu pendapatan bersih/laba usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. (Mulyadi, 2004:32).
- c. *Net Sales* yaitu penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. (Mulyadi, 2004:32)
- d. *Operating Asset* yaitu modal usaha yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu. (Mulyadi, 2004:32)
- e. Modal kerja yaitu merupakan barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat pada neraca sebelah debet, dan berupa daya beli antara nilai tukar dan barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit. Modal dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu modal asing dan modal sendiri.
 - 1). Modal asing ialah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan. (Riyanto, 2007 : 175)
 - 2). Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya. (Riyanto, 2007 : 186)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antarlain yaitu :

- a. Wawancara / Interview

Suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan, staff dan karyawan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh yaitu tentang gambaran umum perusahaan, Struktur Organisasi, data keuangan serta data-data lain yang diperlukan.

b. Pengamatan / Observasi

Suatu metode dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi antara lain lokasi perusahaan, peralatan yang digunakan, serta proses produksi

c. Study Literatur

Suatu metode pengumpulan data dengan membaca literatur yang sesuai dengan topik penelitian untuk memperoleh landasan teori dan alat-alat analisa guna pemecahan masalah.

3.6 Metode Analisis Data

a. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan, maka digunakan rumus sebagai berikut : (Riyanto,2007;36).

1). *Profit Margin* (PM).

Analisa ini digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rumus yang digunakan adalah : (Riyanto 2007:36)

$$PM = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

2). *Turnover of Operating Asset* (TOA)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran aktiva setiaperiode. Rumus yang digunakan adalah : (Riyanto 2007:45)

$$TOA = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}}$$

3). Rentabilitas Ekonomi (RE)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan dari seluruh modal yang di investasikan. Adapun rumusnya adalah $RE = PM \times TOA$

Keterangan :

Profit Margin (PM) : Tambahan Keuntungan

<i>Net Operating Income</i>	: Pendapatan bersih/laba usaha
<i>Net Sales</i>	: Penjualan bersih
<i>Operating Asset</i>	: Modal usaha
<i>Turnover Of Operating Asset</i>	: Tingkat perputaran aktiva

b. Analisis Standar Rasio Historis

Metode ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap rentabilitas ekonomis. Adapun langkah-langkahnya ialah (Dajan, 2002:17). :

1). Menentukan nilai rata-rata Rentabilitas Ekonomis, dengan rumus

$$X = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

2). Menentukan standar penyimpangan rentabilitas ekonomis dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - X)^2}$$

Keterangan :

X = rata-rata rentabilitas ekonomis

X₁ = rentabilitas ekonomis setiap periode

S = standar penyimpangan rentabilitas ekonomis

n = banyaknya periode

3). Mengadakan penilaian terhadap rasio hasil analisis dengan ketentuan (Dajan,2002:17).

Kriterianya sebagai berikut :

a). Bila rasio hasil analisis rentabilitas ekonomis berada diatas (X + S), makasudah dikatakan efisien.

b). Bila rasio hasil analisis rentabilitas ekonomi berada diantara (X- S) sampai(X+S) maka dikatakan cukup efisien.

c). Bila rasio hasil analisis rentabilitas ekonomi berada dibawah (X- S) makadikatakan kurang efisien.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan CV. Jaya Makmur Stellindosia selama tiga periode yaitu periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021.

Ada peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021 dengan dasar laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun dan laporan neraca laba rugi selama 3 tahun meski peningkatannya tidak sangat tinggi tapi di rasa cukup efisien.

4.2 Laporan Neraca Perusahaan

Neraca merupakan laporan financial perusahaan yang terdiri dari aktiva dan pasiva. Variabel-variabel yang terdapat dalam aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan komponen yang terdapat dalam aktiva lancar antara lain yaitu kas, piutang, persediaan barang dan asuransi dibayar dimuka. Aktiva tetap terdiri dari beberapa komponen antara lain yaitu tanah, gedung, kendaraan dan peralatan. Sedangkan variabel-variabel yang terdapat dalam passiva yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Beberapa komponen yang terdapat dalam hutang lancar antara lain ialah hutang dagang, hutang bunga dan hutang pajak. Sedangkan hutang jangka panjang terdiri dari beberapa komponen, antara lain yaitu hutang bank, laba ditahan dan modal sendiri. Adapun laporan neraca perusahaan selama tiga periode terakhir yaitu periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021 seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. : CV. Jaya Makmur Stellindosia
Neraca Perusahaan Periode Tahun 2019

Aktiva Lancar :		Hutang.Lancar :	
- Kas	12.150.000	- Hutang Dagang	141.000.000
- Piutang	212.225.000	- Hutang Bunga	6.250.000
- Persed.barang	16.000.000	- Hutang Pajak	1.700.000
- Asuran. byr dimuka	2.100.000		
Jumlah aktiv.lancar	242.475.000	Jumlah hutang lancar	148.950.000
Aktiva Tetap :		Hutang Jk.Panjang	
- Tanah	320.000.000	:	315.000.000
- Gedung	142.000.000	- Hutang Bank	143.146.320
- Kendaraan	196.500.000	- Laba ditahan	356.378.680
- Peralatan	62.500.000	- Modal sendiri	
Jumlah aktiv.tetap	721.000.000	Jumlah hut.jk.panjang	814.525.000
Jumlah Aktiva	963.475.000	Jumlah Pasiva	963.475.000

Sumber data : CV. Jaya Makmur Stellindosia, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas yaitu pada neraca perusahaan periode tahun 2019 dijelaskan bahwa jumlah aktiva sebesar Rp. 963.475.000 yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp. 242.475.000 dan aktiva tetap sebesar 721.000.000. Jumlah pasiva pada periode ini besarnya sama dengan jumlah aktiva yaitu Rp. 963.475.000 yang terdiri dari hutang lancar sebesar Rp. 148.950.000 dan hutang jangka panjang sebesar Rp. 814.525.000.

**Tabel 4.2 : CV. Jaya Makmur Stellindosia
Neraca Perusahaan Periode Tahun 2020**

Aktiva Lancar :		Hutang.Lancar :	
- Kas	17.200.000	- Hutang Dagang	113.500.000
- Piutang	257.600.000	- Hutang Bunga	7.100.000
- Persed.barang	18.200.000	- Hutang Pajak	1.775.000
- Asuran.byrdimuka	2.100.000		
Jumlah aktiv.lancar	295.100.000	Jumlah hutang lancar	122.375.000
Aktiva Tetap :		Hutang Jk.Panjang :	
- Tanah	320.000.000	- Hutang Bank	163.500.000
- Gedung	127.800.000	- Laba ditahan	112.739.675
- Kendaraan	175.000.000	- Modal sendiri	576.285.325
- Peralatan	57.000.000		
Jumlah aktiv.tetap	679.800.000	Jumlah hut.jk.panjang	852.525.000
Jumlah Aktiva	974.900.000	Jumlah Pasiva	974.900.000

Sumber data : CV. Jaya Makmur Stellindosia, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu pada neraca perusahaan periode tahun 2018 dijelaskan bahwa jumlah aktiva sebesar Rp. 974.900.000 yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp. 295.100.000 dan aktiva tetap sebesar 679.800.000. Jumlah pasiva pada periode ini besarnya sama dengan jumlah aktiva yaitu Rp. 974.900.000 yang terdiri dari hutang lancar sebesar Rp. 122.375.000 dan hutang jangka panjang sebesar Rp.852.525.000.

**Tabel 4.3 : CV. Jaya Makmur Stellindosia
Neraca Perusahaan Periode Tahun 2021**

Aktiva Lancar :		Hutang.Lancar :	
- Kas	24.750.000	- Hutang Dagang	135.000.000
- Piutang	332.150.000	- Hutang Bunga	7.850.000
- Persed.barang	21.100.000	- Hutang Pajak	1.900.000
- Asuran.by dimuka	2.100.000		
Jumlah aktiv.lancar	380.100.000	Jumlah hutang lancar	144.750.000
Aktiva Tetap :		Hutang Jk.Panjang	
- Tanah	320.000.000	⋮	145.150.000
- Gedung	115.020.000	- Hutang Bank	65.731.300
- Kendaraan	160.000.000	- Laba ditahan	670.488.700
- Peralatan	51.000.000	- Modal sendiri	
Jumlah aktiv.tetap	646.020.000	Jumlah hut.jk.panjang	881.370.000
Jumlah Aktiva	1.026.120.000	Jumlah Pasiva	1.026.120.000

Sumber data : CV. Jaya Makmur Stellindosia, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yaitu pada neraca perusahaan periode tahun 2021 dijelaskan bahwa jumlah aktiva sebesar Rp. 1.026.120.000 yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp. 380.100.000 dan aktiva tetap sebesar 646.020.000. Jumlah pasiva pada periode ini besarnya sama dengan jumlah aktiva yaitu Rp. 1.026.120.000 yang terdiri dari hutang lancar sebesar Rp. 144.750.000 dan hutang jangka panjang sebesar Rp. 881.370.000.

4.3 Laporan Laba/Rugi Perusahaan

Laporan Laba-Rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang komponen-komponennya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha pada periode akuntansi tertentu. Laporan Laba-Rugi merupakan laporan financial perusahaan yang terdiri dari empat bagian terpenting, antara lain yaitu :

- a. Besarnya laba kotor berasal dari jumlah hasil penjualan di kurangi dengan jumlah hargapokok penjualan.
- b. Laba operasi merupakan hasil dari pengurangan antara laba kotor dengan biaya operasi.
- c. Laba sebelum pajak merupakan penjumlahan dari laba kotor dan pendapatan lain- lainkemudian dikurangi dengan bunga.
- d. Laba bersih merupakan nilai pengurangan antara laba sebelum pajak dengan pajak.

Penetapan besarnya pajak telah diatur oleh undang-undang perpajakan yaitu sebesar 25% dari laba.

Berikut disajikan informasi laporan laba/rugi perusahaan CV. Jaya Makmur Stellindosia selama tiga periode akuntansi yaitu dari periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021 seperti yang terlihat pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.4 : CV. Jaya Makmur Stellindosia
Laporan Laba/Rugi Perusahaan Periode Tahun 2019

Penjualan		Rp	1.604.916.000	
Harga pokok penjualan		Rp	962.940.000	
			-----	-
Laba Kotor		Rp	641.976.000	
Biaya Operasi :				
- Biaya penjualan	Rp	17.820.000		
- Biaya adm.& umum	Rp	160.875.000		
		-----	+	
				-
Laba Operasi		Rp	178.695.000	-
Pendptan lain-lain			-----	-
		Rp	463.281.000	+
Laba sblm bunga & pjk (EBIT)		Rp	106.263.000	

Bunga (15%)				- -
		Rp	569.544.000	
Laba sebelum pajakPajak 25%		Rp	85.431.600	
			-----	-
				-
Laba bersih		Rp	484.112.400	
		Rp	121.028.100	

				-
		Rp	363.084.300	

Sumber data : CV. Jaya Makmur Stellindosia, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3.1 diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2019 laba kotor sebesar Rp. 641.976.000, biaya operasi sebesar Rp. 178.695.000, laba sebelum bunga dan pajak perusahaan sebesar Rp. 569.544.000 sedangkan bunga sebesar 15% dari laba yaitu Rp. 85.431.600 sehingga laba bersih perusahaan pada periode tahun 2019 sebesar Rp.363.084.300.

Tabel 4.5 : CV. Jaya Makmur Stellindosia
Laporan Laba/Rugi Perusahaan Periode Tahun 2020

Penjualan		Rp	2.595.810.000	
Harga pokok penjualan		Rp	1.557.465.000	
			-----	-
Laba Kotor		Rp	1.038.345.000	
Biaya Operasi				
- Biaya penjualan	Rp	18.525.000		
- Biaya adm.& umum	Rp	193.635.000		
			-----	+
				-
		Rp	212.160.000	-
Laba Operasi			-----	
Pendptan lain-lain				-
		Rp	826.185.000	+
Laba sblm bunga & pjg (EBIT)		Rp	112.950.900	

Bunga (15%)				-
		Rp	939.135.000	-
Laba sebelum pajak		Rp	140.870.250	
Pajak 25%			-----	-
				-
Laba bersih		Rp	798.264.750	
		Rp	199.566.188	

				-
		Rp	598.698.562	

Sumber data : CV. Jaya Makmur Stellindosia, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3.2 diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2020 laba kotor sebesar Rp. 1.038.345.000, biaya operasi sebesar Rp. 212.160.000, laba sebelum bunga dan pajak perusahaan sebesar Rp. 939.135.000 sedangkan bunga sebesar 15% dari laba yaitu Rp. 140.870.250 sehingga laba bersih perusahaan pada periode tahun 2020 sebesar Rp.598.698.562.

Tabel 4.6 : CV. Jaya Makmur Stellindosia
Laporan Laba/Rugi Perusahaan Periode Tahun 2021

Penjualan		Rp	2.964.780.000	
Harga pokok penjualan		Rp	1.778.850.000	-

Laba Kotor				-
		Rp	1.185.930.000	
Biaya Operasi				
- Biaya penjualan	Rp	19.155.000		
- Biaya adm.& umum	Rp	208.965.000		
		-----	+	
				-
Laba Operasi		Rp	228.120.000	-
Pendptan lain-lain			-----	
				-
Laba sblm bunga & pjg		Rp	957.810.000	+
(EBIT)		Rp	139.650.000	

Bunga (15%)				-
				-
Laba sebelum pajak		Rp	1.097.460.000	
Pajak 25%		Rp	164.619.000	-

Laba bersih				-
		Rp	932.841.000	
		Rp	233.210.250	

				-
		Rp	699.630.750	

Sumber data : CV. Jaya Makmur Stellindosia, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3.3 diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2021 laba kotor sebesar Rp. 1.185.930.000, biaya operasi sebesar Rp. 228.120.000, laba sebelum bunga dan pajak perusahaan sebesar Rp. 1.097.460.000 sedangkan bunga sebesar 15% dari laba yaitu Rp. 164.619.000 sehingga laba bersih perusahaan pada periode tahun 2021 sebesar Rp.699.630.750.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi (RE) digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan dari seluruh modal yang di investasikan oleh perusahaan. Di dalam menentukan besarnya tingkat Rentabilitas Ekonomi terlebih dahulu harus diketahui besarnya *Profit Margin* (PM) dan *Turnover of Operating Asset* (TOA).

a. *Profit Margin* (PM)

Profit margin digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Profit Margin* (PM) dapat ditentukan dengan cara membagi antara laba operasi (*Net Operating Income*) dengan penjualan bersih (*Net Sales*) atau jika dituliskandalam bentuk formula sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin (PM)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Dengan berdasarkan formula di atas, maka besarnya *Profit Margin* (PM) dalam setiap periodenya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1) \text{ Profit Margin periode tahun 2019} &= \frac{463.281.000}{1.604.916.000} \times 100\% = 28,87\% \\ 2) \text{ Profit Margin periode tahun 2020} &= \frac{826.185.000}{2.595.810.000} \times 100\% = 31,83\% \\ 3) \text{ Profit Margin periode tahun 2021} &= \frac{957.810.000}{2.964.780.000} \times 100\% = 32,31\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka besarnya *Profit Margin* (PM) perusahaan pada periode tahun 2019 adalah sebesar 28,87%, periode tahun 2020 meningkat menjadi sebesar 31,83% dan pada periode tahun 2021 kembali meningkat menjadisebesar 32,31%.

b. *Turnover of Operating Asset* (TOA)

Turnover of Operating Asset (TOA) digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran aktiva setiap periode. *Turnover of Operating Asset* (TOA) dapat ditentukan dengan caramembagi antara penjualan dengan modal usaha, jika

dituliskan dalam bentuk formula adalah sebagai berikut :

$$\text{TOA} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Dengan berdasarkan formula di atas, maka besarnya *Turnover of Operating Asset* (TOA) dalam setiap periodenya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1) \text{ TOA periode tahun 2019} &= \frac{1.604.916.000}{963.475.000} = 1,67 \text{ kali} \\ 2) \text{ TOA periode tahun 2020} &= \frac{2.595.810.000}{974.900.000} = 2,67 \text{ kali} \\ 3) \text{ TOA periode tahun 2021} &= \frac{2.964.780.000}{1.026.120.000} = 2,89 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka besarnya *Turnover of Operating Asset* (TOA) perusahaan pada periode tahun 2019 adalah 1,67 kali, pada periode tahun 2020 meningkat menjadi 2,67 kali dan pada periode tahun 2021 terjadi peningkatan kembalinya menjadi 2,89 kali.

Dengan diketahuinya nilai dari *Profit Margin* (PM) dan *Turnover of Operating Asset* (TOA) pada setiap periodenya, maka besarnya Rentabilitas Ekonomi (RE) dapat ditentukan dengan cara mengalikan antara *Profit Margin* (PM) dengan *Turnover of Operating Asset* (TOA) atau jika dituliskan dalam bentuk formula adalah : Rentabilitas Ekonomi (RE) = PM x TOA.

Berdasarkan formula diatas maka nilai Rentabilitas Ekonomi (RE) pada periodetahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021 seperti perhitungan berikut:

- 1) Rentabilitas Ekonomi (RE) periode tahun 2019 = 28,87% x 1,67 = 48,21%
Jadi besarnya Rentabilitas Ekonomi (RE) pada periode tahun 2019 adalah 48,21%
- 2) Rentabilitas Ekonomi (RE) periode tahun 2020 = 31,83% x 2,67 = 84,97%
Jadi besarnya Rentabilitas Ekonomi (RE) pada periode tahun 2020 adalah 84,97%
- 3) Rentabilitas Ekonomi (RE) periode tahun 2021 = 32,31% x 2,89 = 93,38%

Jadi besarnya Rentabilitas Ekonomi (RE) pada periode tahun 2021 adalah 93,38%

4.4.2 Analisis Standar Rasio Historis

Fungsi dari analisis Standar Rasio Historis yaitu digunakan untuk memberikan penilaian terhadap Rentabilitas Ekonomi (RE), apakah Rentabilitas Ekonomi (RE) masuk kategori sudah efisien, cukup efisien atau kurang efisien dalam setiap periodenya. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Rata-rata hitung (\bar{X}) Rentabilitas Ekonomi :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i \\ &= \frac{(48,21 + 84,97 + 93,38)}{3} = \frac{266,56}{3} = 75,52\end{aligned}$$

- b. Standar penyimpangan (S) Rentabilitas Ekonomi :

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \\ &= \sqrt{\frac{1 \times (48,21 - 75,52)^2 + (84,97 - 75,52)^2 + (93,38 - 75,52)^2}{3-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1 \times (-27,31)^2 + (9,45)^2 + (17,86)^2}{2}} \\ &= \sqrt{\frac{1.154,12}{2}} = \sqrt{577,06} = 24,02\end{aligned}$$

Nilai Standar Rasio Historis = $\bar{X} + S = 75,52 + 24,02 = 99,54$ Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Modal kerja perusahaan dapat di kategorikan **EFISIEN** apabila rasio

hasil analisis rentabilitas ekonomis berada diatas ($X + S$).

- b. Modal kerja perusahaan dapat di kategorikan **CUKUP EFISIEN**

Apabila rasio hasil analisis rentabilitas ekonomi berada diantara ($X-S$) dan ($X+S$).

- c. Modal kerja perusahaan dapat di kategorikan **KURANG EFISIEN**

Apabila rasio hasil analisis rentabilitas ekonomi berada dibawah ($X-S$).

Berdasarkan kriteria penilaian diatas maka Rentabilitas Ekonomi (RE) pada PT. Jaya Makmur Stellindo Jember periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021 di kategorikan sebagai berikut :

- a. Rentabilitas Ekonomi periode tahun 2019 adalah sebesar 48,21%, maka penggunaan modal kerja perusahaan pada periode ini masuk pada kategori "**kurang efisien**" karena RE berada dibawah ($X-S$) atau $RE < 75,52 - 24,02 = 51,5$.
- b. Rentabilitas Ekonomi periode tahun 2020 adalah sebesar 84,97%, maka penggunaan modal kerja perusahaan pada periode ini masuk pada kategori "**cukup efisien**" karena RE berada diantara ($X-S$) dan ($X+S$) atau $(75,52 - 24,02) - (75,52 + 24,02)$ atau antara 51,5 dan 99,54.
- c. Rentabilitas Ekonomi periode tahun 2021 adalah sebesar 93,38%, maka penggunaan modal kerja perusahaan pada periode ini masuk pada kategori "**cukup efisien**" karena RE berada diantara ($X-S$) dan ($X+S$) atau $(75,52 - 24,02) - (75,52 + 24,02)$ atau antara 51,5 dan 99,54.

4.5 Interpretasi

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara menilai rentabilitas bermacam-macam tergantung dari laba dan aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan lainnya. Laba yang diperbandingkan dapat berasal dari laba operasi atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rentabilitas ekonomi pada umumnya digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*operting asset*), dimana *operating asset* diartikan sebagai semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktivalain yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. Pengertian tersebut menunjukkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari laba operasi perusahaan, yaitu yang disebut dengan laba usaha.

Di dalam memberikan penilaian terhadap keberhasilan Rentabilitas Ekonomi (RE) maka diperlukan suatu metode yaitu standar rasio historis. Hasil analisis dari metode tersebut akhirnya dapat di ketahui batasan-batasan nilai yang dijadikan alat dalam menggolongkan beberapa kategori dengan berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Dengan digunakannya metode standar rasio histores, maka hasil analisis pada penelitian ini menghasilkan keputusan sebagai berikut :

- a. CV. Jaya Makmur Stellindosia menghasilkan Rentabilitas Ekonomi (RE) pada periode tahun 2019 sebesar 48,21%, maka penggunaan modal kerja perusahaan pada periode ini masuk pada kategori ”**kurang efisien**”.
- b. CV. Jaya Makmur Stellindosia menghasilkan Rentabilitas Ekonomi (RE) pada periode tahun 2020 sebesar 84,97%, maka penggunaan modal kerja perusahaan pada periode ini masuk pada kategori ”**cukup efisien**”.
- c. CV. Jaya Makmur Stellindosia menghasilkan Rentabilitas Ekonomi (RE) pada periode tahun 2021 sebesar 93,38%, maka penggunaan modal kerja perusahaan pada periode ini masuk pada kategori ”**cukup efisien**”

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yaitu tentang tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan pada CV. Jaya Makmur Stellindosia, dengan menggunakan metode analisis data Rentabilitas Ekonomi (RE) dan Standar Rasio Historis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis Rentabilitas ekonomi yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan (laba) perusahaan dari seluruh modal yang di investasikan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
 - 1) Laba operasi perusahaan periode tahun 2019 sebesar Rp. 463.281.000, penjualan bersih sebesar Rp. 1.604.916.000, sehingga Rentabilitas Ekonomi (RE) periode tahun 2019 sebesar 48,21%
 - 2) Laba operasi perusahaan periode tahun 2020 sebesar Rp. 826.185.000, penjualan bersih sebesar Rp. 2.595.810.000, sehingga Rentabilitas Ekonomi (RE) periode tahun 2020 sebesar 84,97%.
 - 3) Laba operasi perusahaan periode tahun 2021 sebesar Rp. 957.810.000, penjualan bersih sebesar Rp. 2.964.780.000, sehingga Rentabilitas Ekonomi (RE) periode tahun 2021 sebesar 93,38%.
- b. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis Standar Rasio Historis yaitu memberikan penilaian terhadap tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata Rentabilitas Ekonomi (X) adalah sebesar 75,52 dan nilai standar penyimpangan (S) adalah 24,02. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :
 - 1) Apabila rentabilitas ekonomis berada diatas $(X + S)$ atau $(75,52 + 24,02)$ atau $RE > 99,54$ maka di kategorikan efisien.
 - 2) Apabila rentabilitas ekonomi berada diantara $(X-S) - (X+S)$ atau RE antara 51,5 dan 99,54 maka di kategorikan cukup efisien.
 - 3) Apabila rentabilitas ekonomi berada dibawah $(X-S)$ atau $RE < 51,5$ maka dikategorikan kurang efisien.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan :

- 1) RE periode tahun 2019 = 48,21% kategori ”**kurang efisien**” karena

nilai REposisinya berada dibawah (X-S)

- 2) RE periode tahun 2020 = 84,97% kategori ”**cukup efisien**” karena nilai REposisinya berada diantara (X-S) - (X+S)
- 3) RE periode tahun 2021 = 93,38% kategori ”**cukup efisien**” karena nilai REposisinya berada diantara (X-S) - (X+S)

5.2 Impikasi

Dari hasil kesimpulan diatas dapat diberikan keterangan sebagai berikut :

- a. Rentabilitas ekonomi perusahaan pada periode tahun 2019 sebesar 48,21% dan dikategorikan kurang efisien, hal tersebut disebabkan karena beban perusahaan sangat besar khususnya pada hutang dagang dan hutang bank, sedangkan hasil penjualan kurang maksimal sehingga laba usaha perusahaan kecil.
- b. Rentabilitas ekonomi perusahaan pada periode tahun 2020 sampai dengan periode tahun 2021 dikategorikan efisien, hal tersebut disebabkan karena beban perusahaan khususnya pada hutang dagang dan hutang bank sudah berkurang, hasil penjualan sudah dapat ditingkatkan sehingga laba usaha perusahaan dalam setiap periodenya semakin bertambah besar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran yang berguna dan bermanfaat bagi perusahaan, antara lain ialah :

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi ditentukan oleh *net sales* dan labausaha, untuk memperbesar profit margin maka :

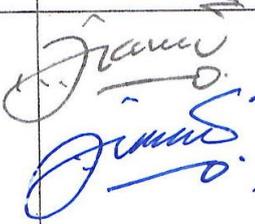
- a. Disarankan kepada pimpinan perusahaan untuk menambah modal usaha sampai tingkat tertentu yang diusahakan dengan tercapainya tambahan *sales* yang seoptimalnya.
- b. Disarankan kepada pimpinan perusahaan untuk mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu yang diusahakan dengan pengurangan *operating expense* yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene F and Joel F.Houston,2006 **Dasar-dasar Manajemen keuangan.** alih bahasa Ali Akbbar Yulianto, edisi sepuluh Jakarta: PT.SalembaEmpat
- Dajan Anto, 2002, **Manajemen Produksi**, Edisi 4, Yogyakarta, Liberty.
- Dwi Hariyati, 2008, **Evaluasi Tingkat Efisiensi Dalam Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Pada PT. Majangsari di Surabaya**, skripsi : tidak di publikasikan.
- Dwi Wahyuni, 2015, **Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Pada UD. Arifa Souvenir di Jombang**,
- Ichsanti Syukriani, 2005, **Analisis Tingkat Efisiensi Dalam Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Pada PT. Kodja Bahari di Semarang**, skripsi : tidak di publikasikan
- Mulyadi, 2004, **Akutansi Biaya**, Edisi VIII, Yogyakarta, BPFE-UGM
- Riyanto Bambang, 2007, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi VI, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Suad Husnan, 2001, **Manajemen Keuangan**, Liberty, Yogyakarta.
- Subekti, 2010, **Analisis Tingkat Efisiensi Dalam Penggunaan Modal Kerja Pada CV. Mitra Jaya di Tegal**,
- Teguh Priambodo, 2010, **Evaluasi Tingkat Efisiensi Terhadap Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Pada PT. Fadjar Makmur Utama di Kraksaan Probolinggo**, skripsi : tidak di publikasikan
- Weston J.Fred, 2007, **Manajemen Keuangan**, Jilid 2, Terjemahan Jaka Wasana dan Kirbrandoko, Jakarta, Binarupa Aksara

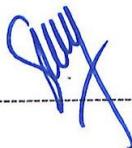
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : OKTAVIA TRI LAKSONO
 NIM : 15.9469
 JURUSAN : AKUNTANSI
 JUDUL : ANALISIS RATIO HISTORIS SEBAGAI DASAR
 PENILAIAN TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN
 MORAL KERJA PADA CV. JAYA MAKMUR
 STELLINDO DI JEMBER

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Lia Rachmawati	① sesuaikan penulisan dengan pedoman ② Latar belakang di tambahkan gambaran objek ③ hasil penelitian di uraian lagi ④ Interpretasi hasil	
2	Rahh Rahmawati	① Lanjutan teori ② Rumusan Masalah ③ Tujuan ④ Penelitian terdahulu uraian sesuai tabel ⑤ Daftar pustaka	
3	Diana	1. Interpretasi 2. Implikasi	 22/8 '22

JEMBER, 23/08/2022

KA. PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK. PEMBANGUNAN/D3



Catatan: